REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān merupakan *kalāmullāh* sebagai petunjuk bagi umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril. Disamping Al-Qur'ān sebagai petunjuk bagi umat manusia juga sebagai tanda kebesaran Allah. Dengan demikian Al-Qur'ān menjadi sumber dari pokok ajaran agama islam.Oleh karena itu Al-Qur'ān menjadi sumber pokok ajaran agama Islam. Al-Qur'ān menjadi pegangan umat Islam dalam menentukan hukum, penjelasan hakikat kehidupan, lingkuangan serta petunjuk jalan kebenaran. Ajaran islam sendiri diyakini bersumber dari Al-Qur'ān yang di wahyukan oleh Allah Kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai petunjuk bagi seluruh alam.[1]

Orang Islam, yakni orang yang meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah dan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan Al-Qur'ān sebagai pedoman hidupnya.Namun bukan berarti semua orang bisa menafsirkan Al-Qur'ān dengan pendapatnya sendiri tanpa memenuhi syarat untuk mendapatkan maksud tertentu.Al-Qur'ān Sebgai petunjuk bagi Manusia yang mempunyai keutamaan-keutamaan, membaca serta memahami dan mengamlkan Al-Qur'ānadalah suatu bentuk ibadah yang mendapatkan pahala. Waktu yang baik dan utama untuk membaca Al-Qur'ān adalah pada waktu shalat dan sesudahnya

Tinjauan dari segi susunan kalimat, gaya bahasa dan segi kandungan isinya Al-Qur'ān merupakan kitab yang istimewa sekali dan indah.Al-Qur'ān juga diyakini sebagai mhu'jizat Nabi Muhammad Saw. yang senantiasa

[1]Dede Ahmad Ghozali, Heri Gunawan, *Studi Islam: Suatu pengantar dengan pendekatan interdisipliner* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 11.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kekal selamanya dan kemu'jizatannya selalu mendorong kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan.[2] Membaca atau hanya mendengar saja apalagi mengamalkannya bernilai ibadah. Meskipun para santri belum banyak yang mengetahui keutamaan dari pahala yang didapatkan dalam *Surah Al-Naṣr*, semangat santri dalam mengikuti kegiatan tersebut sangat tinggi. Jadi dari hasil yang penulis dapatkan dari pernyataan tersebut, dapat menyimpulkan bahwa makna pembacaan ayat-ayat Al-Qu'an terutama *Surah Al-Naṣr* memiliki keutamaan tersediri bagi pembacaanya. Akan tetapi, tidak semua santri merasakan keutamaan yang terkandung dalam *Surah Al-Naṣr* . Jika para santri melakukan kegiatan ini dengan sungguh-sungguh dan meresapi maknanya maka keberkahan dan keutamaan-keutamaan dapat diperolehnya. Selanjutnya, dapat meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt dan melatih santri untuk belajar disiplin dengan peraturan serta tangung jawab melalui keistiqōmahannya dalam mengamalkan pembacaan *Surah Al-Naṣr* .

Sebagai *Kalāmullāh*, Al-Qur'ān adalah kitab suci yang sangat istimewa sekali di bandingkan denganbacaan-bacaan lainya. Menurut Pakar Tafsir dari Indonesia yakni Bapak Quraish Shihab menurutnya tiada suatu bacaan apaun mulai sejak zaman dahulu manusia mengenal bacatulis Al-Qur'ān lima ribu tahun yang lalu yang bisa menandingi keistimewaanAl-Qur'ān.[3]

Perlu di pahami bersama bahwa, Mayoritas umat islam diseluruh penjuru dunia meyakini bahwasannya membaca Al-Qur'ān dan mengamalkan isinya merupakan bentuk ibadah yang sangat mulia dan utama, bisa dijadikan untuk zikir kepada Allah serta bentuk do'a yang

[2] Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: AntarNusa, 1992) 1

[3] Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2013), 3

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

bisa membawa barokah dan kemanfaatan bagi siapa saja yang mau membaca serta mengamalkan isinya.

Dalam memahami Al-Qur'ān dengan cara berinteraksi dengan Al-Qur'ān dapat mendapati sebuah pemahaman secara atomistick. Untuk memahami serta menghayati Al-Qur'ān secara individu yang di jalankan secara verbal maupun dalam sebuah tindakan bisa mempengaruhi individu lainya dengan tidak sengaja akan membentuk kesadaran bersama, serta dapat melahir tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi.[4]

Diantara banyaknya hiruk pikunya kehidupan bermasyarakat, banyak praktik keagamaan yang mana praktik keagamaan tersebut sudah ada turun-menurun, ada pula yang meyakini bahwa suatu praktik keagamaan sebagai cirikhas dari pada daerah tertentu sehingga dapat mempengaruhi sebuah penafsiran. Didalam kitab suci Al-Qur'ān terkandung sebuah ciri-ciri dan sifat. Di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab dan Al-Qur'ān keontetikanya dijamin oleh Allah, dan Al-Qur'ān merupakan kitab yang perlu dipelihara.[5]

Yang sudah menjadi sebuah tradisi di Indonesia perihal Al-Qur'ān yakni mayarakat mengadakan *khatmil qur'ān* juga bisa di sebut dengan *ḥataman* atau *taḥtīman*. Didalam praktiknya seseorang memiliki niat serta motifasi yng berbeda-beda sehingga akan menghasilkan sebuah motivasi yang beraneka ragam. Ada pula yang melaksanakan kegiatan ini memiliki motivasi untuk mendapatkan pahala serta barokah serta ada pula yang memiliki motivasi sebagai sarana bermasyarakat, sosial,

[4] Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'ān* dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), 12

[5] M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*, 27

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan sebagainya.[6] Namun yang akan penulis teliti saat ini bukanlah praktik *khatmil qur'ān* pada umumnya, Peneliti hanya fokus praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren .

Praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* ini lakukan pembacaannya setiap ketika mengawali pengkajian kitab-kitab yang sudah dijadwalkan setiap harinya. Pembacaan surat *Surah Al-Naṣr* dirangkaikan dengan *Surah Al-Fātihah* pada awalnya dan *Surah Al-Fīl* pada setelahnya. Diantara ayat-ayatnya ada yang diulang-ulang lebih dari tiga kali dan kemudian ditambah beberapa sholawat dan Do'a.

Dalam penelitian ini, penulis sangat tertarik dengan pembacaan *Surah Al-Naṣr* , yang bagi penulis itu merupakan *waẓifah* yang langka atau jarang ditemui di pesantren-pesantren lain. Olehsebab itu, penulis membuat kajian penelitian dengan judul: **"PEMBACAAN *SURAH AL-NAṢR* DI PONDOK PESANTREN AL-AZHAR MAYONG LOR MAYONG JEPARA SEBAGAI KUNCI SUKSES BELAJAR DI PESANTREN"(Studi AnalisisPraktik dan Makna).**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis dapat meneliti denganmemfokuskan permasalahan agar penelitian ini dapat terarah. Diantara rumusan ymasalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik Pembacaan *Surah Al-Naṣr* yang dilakukan diPondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren?

[6] Muhammad, *Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dengan al-Qur'ān* dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadis*, 15

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Bagaimana persepsi para santri dalam mengamalkan pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren?
3. Bagaimana pemaknaan dari praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari beberapa rumusan masalah diatas, maka bisa di Tarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* yang dilakukan di Pondok PesantrenAl-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren.
2. Mengetahui persepsi para santri dalam mengamalkan pembacaan *Surah Al-Naṣr* di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren.
3. Mengetahui pemaknaan dari praktik pembacaan *Surah Al-Naṣr* yang di lakukan di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara Sebagai Kunci Sukses Belajar Di Pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Sebagai sebuah penelitian yang bisa menumbuhkan dan menghasilkan sebuah ilmu baru, sehingga kemanfatannya yakni ilmu Tafsir bisa berkembang serta kajian *Living Qur'ān* bisa menjadi sebuah fenomena untuk menggerakkan hati masyarakat dalam menjunjung tinggi nilai religius agar masyarakat semakin mencintai Al-Qur'ān.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Secara praktis
   Didalam penelitian ini manfaat penelitian secara praktisnya yakni bertujuan agar masyarakat bisa memahami serta mengkaji Al-Qur'ān. Dan juga sebagai motifasi buatsantri di Pondok Pesantren Al-Azhar Mayong Lor Mayong Jepara agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'ān.

E. Sistematika Penulisan

Di dalam penelitian ini, penulis berupaya agar hasil penelitian tersusun secara sistematis dan terarah, maka penulis menyusunya menjadi lima bab agar mudah dipahami, masing-masing bab berisi pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Didalam bab satu merupakan pendahuluan yang mana didalamnya memaparkan beberapa maksud, diantaranya yakni: Latar belakang masalah, Alasan Pemilihan Judul, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II, merupakan kerangka teori atau landasan teori, yang didalamnya berisi tentang teori-teori yang ada hubungannya dengan judul penelitian, lanjut dengan menghadirkan penelitian-penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini dan kemudian menyusun sebuah kerangka berpikir agar alur dari penelitian ini mudah dipahami.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian, meliputi jenis penelitian dan pendekatannya, sumber data, baik sumber primer ataupun sumber sekunder, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab VI, merupakan hasil penelitian, terlebih dahulu memaparkan Profil Pondok Pesantren Al-Azhar, Sejarah Pembacaan *Surah Al-Naṣr* beserta Praktiknya, kemudian menyingkap pemaknaan *waẓifah* oleh pengamalnya dan

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang terakhir penafsiran *Surah Al-Naṣr* berikut korelasinya terhadap perilaku sosial kemasyarakatan.

Bab V, merupakan penutup dari rangkain susunan penulisan penelitian, yang di dalamya memuat sebuah kesimpulan dari jawaban terhadap probem rumusan masalah yang di kaji, sehingga dapat menghasilkan sebuah gambaran atau pemahan dari apa yang telah di teliti sehingga akan mendapatkan hasil yang bermanfaat. Selanjutnya yakni saran-saran konstruktif/membangun untuk penelitian ini sehingga akan memberikan kemajuan dalam penelitian akademik. Dan diakhiri dengan kata penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS